

## JURNAL ILMIAH EKONOMIKA STIE AKA

Volume V, No. 2

Juli 2015

**Pengaruh ROI, Cash Ratio, Current Ratio, dan DER  
terhadap Dviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur  
yang Listed di BEI Tahun 2010-2012**  
Amalia Nur Chasanah, SE MM

**Pendekatan Kontemporer Kepemimpinan di dalam Organisasi**  
Drs. Suhardi, MM

**Information Capital sebagai Dasar Dalam  
Pemetaan Strategy Organisasi**  
Dr. Arnis Budi Susanto, M.Si, Andriana, M.Sc., Ak., CA

**Strategic Leadership:  
Memenangi Persaingan Melalui Polylogue dan Knowledge Management**  
Drs. Suyatno, MM

**Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan  
Pada PLN Unit Rayon Klaten Kota**  
Edy Soesanto, SE, MM

**Evaluasi Penerapan TQM  
Suatu Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia**  
Drs. Pandu Soetjitro, SH, MM, MH

**Komunikasi Budaya Oorganisasi Kiat Membangun Budaya Kuat**  
Drs. Triyono, MM

# “JIESA”

## JURNAL ILMU-ILMU EKONOMI

VOLUME V, NO. 2

JULI 2015

### DAFTAR ISI

1. Pengaruh ROI, Cash Ratio, Current Ratio, dan DER terhadap Dviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2010-2012  
Amalia Nur Chasanah, SE MM ..... 1 - 18
2. Pendekatan Kontemporer Kepemimpinan di dalam Organisasi  
Drs. Suhardi, MM ..... 19 - 31
- Information Capital sebagai Dasar Dalam
3. Pemetaan Strategy Organisasi  
Dr. Arnis Budi Susanto, M.Si, Andriana, M.Sc., Ak., CA ..... 32 - 37
- Strategic Leadership:
4. Memenangi Persaingan Melalui Polylogue dan Knowledge Management  
Drs. Suyatno, MM ..... 38 - 50
- Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan
5. Pada PLN Unit Rayon Klaten Kota  
Edy Soesanto, SE, MM ..... 51 - 64
- Evaluasi Penerapan TQM
6. Suatu Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia  
Drs. Pandu Soetjitro, SH, MM, MH ..... 65 - 73
- Komunikasi Budaya Oorganisasi Kiat Membangun Budaya Kuat
7. Drs. Triyono, MM ..... 74 - 83

# **INFORMATION CAPITAL SEBAGAI DASAR DALAM PEMETAAN STRATEGY ORGANISASI**

*Dr. Arnis Budi Susanto, M.Si  
Andriana, M.Sc., Ak., CA*

## **Abstrak**

Pendekatan berdasarkan modal informasi yang dimiliki organisasi akan membuat sebuah pemikiran baru untuk mengelola pengembangan dan penurunan dari *information capital* (modal informasi) yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Perubahan perhatian dari evaluasi kinerja modal informasi dengan biaya dan statistik yang memiliki tingkat reabilitas untuk mengevaluasi berdasarkan pada *strategic alignment* : mengukur bagaimana kontribusi dari *information capital* terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi, terutama yang penting, proses differensiasi akan diidentifikasi dalam pandangan internal dari strategy map suatu organisasi.

**Kata kunci:** *Information capital, supply chain management, manufacturing requirement planning,*

*Information capital* (IC) merupakan bahan baku untuk menciptakan nilai dalam ekonomi baru. Modal informasi, terdiri atas sistem, database, perpustakaan, dan jaringan (network), akan membuat ketersediaan informasi dan pengetahuan dalam organisasi. *Information capital* seperti human capital hanya memiliki nilai dalam konteks strategi. Organisasi ingin memiliki total cost strategi yang rendah akan mendapatkan pengembalian yang besar dari sistem informasi yang berfokus pada kualitas, peningkatan proses,, dan produktivitas tenaga kerja. Kemudian, *information capital*, harus dikelola sehingga sesuai dengan strategi yang dimiliki perusahaan. Strategi solusi pelanggan akan menguntungkan dari sistem informasi yang didalamnya terdapat pengetahuan mengenai kecenderungan

pelanggan dan perilaku pelanggan, dan meningkatkan hubungan dengan pelanggan, jasa dan ingatan pelanggan. Dan strategi kepemimpinan produk akan memerlukan sistem informasi untuk meningkatkan design dan proses pengembangan produk melalui peralatan yang ada. Adapaun kerangka kerja secara umum yang diperkenalkan untuk modal yang intangible yaitu :Menggambarkan *information capital*, Menyesuaikan *information capital* dengan strategi, dan mengukur kesiapan *information capital*.

## **MENGGAMBARKAN MODAL INFORMASI**

*Information capital* terdiri dari dua elemen, yaitu : infrastruktur teknologi dan aplikasi *information capital*. Infrastruktur teknologi termasuk teknologi sebagai

mainframe dan jaringan komunikasi, dan keahlian manajerial seperti standar perencanaan, dan keamanan, keduanya memerlukan penyampaian yang efektif dan kegunaan dari aplikasi *information capital*, aplikasi *information capital*, merupakan kumpulan dari informasi, pengetahuan, dan teknologi, yang dibangun oleh infrastruktur teknologi untuk mendukung proses internal perusahaan yang penting untuk manajemen inovasi pelanggan, manajemen operasional, dan regulatory dan sosial.

Ada tiga kategori dalam aplikasi *information capital*. Aplikasi proses transaksi (*transaction processing application*), seperti sistem ERP, transaksi yang berulang secara otomatis dalam perusahaan. Aplikasi analitis (*analytic application*) akan menyediakan analisis, interpretasi, dan pembagian informasi dan pengetahuan. Aplikasi transformasi (*transformational application*) akan mengubah model dari perusahaan. Aplikasi transformasi dapat berupa mereka sendiri atau transaksional, seperti sistem interaktif. Aplikasi transformasi dikenali dengan akibat yang signifikan terhadap tujuan perusahaan dan tingkat perubahan organisasi yang diperlukan untuk mencapai suatu keuntungan.

Dengan bersamaan, infrastruktur teknologi dan aplikasi *information capital* akan membuat *portofolio information capital*. Para eksekutif harus memahami bagaimana untuk melakukan perencanaan, membuat prioritas, dan mengelola portofolio

*information capital* yang akan mendukung strategi mereka.

Portofolio *information capital* untuk mendukung proses inovasi mungkin termasuk : (1) tingkat transaksi dari CAD/CAM dan sistem manajemen pengembangan produk, (2) tingkat analitis dari sistem manajemen pengetahuan, (3) transformasi – tingkat sistem interaktif yang akan memungkinkan pelanggan untuk mendesain produk mereka sendiri. Seluruh portofolio dari aplikasi teknologi akan mendukung proses inovasi.

Portofolio modal informasi untuk mendukung proses manajemen pelanggan biasanya dimulai saat tingkat transaksi dengan sistem customer relationship management (CRM). Software CRM akan menyediakan cakupan dari aplikasi tersebut, termasuk otonomi kekuatan penjual, proses pemesanan, dan semua manajemen call centre. Aplikasi tingkat analitis akan menyediakan pengukuran keuntungan pelanggan dan data mengenai kapabilitas untuk segmentasi pelanggan. Aplikasi transformasional dapat berupa call centre penjualan akan mendukung protokol seperti yang digunakan untuk mengidentifikasi pola pembelian pelanggan.

Supply Chain management (SCM) dan manufacturing requirement planning (MRP) merupakan bentuk sistem tradisional yang akan mendukung proses manajemen operasional. Aplikasi ini akan mengintegrasikan jangkauan dari sistem seperti pengendalian inventory, proses

pemesanan, pembelian, dan perencanaan kapasitas. Aplikasi tingkat analitis didalamnya terdapat sistem untuk menganalisa kualitas produk dan prosesnya, biaya aktivitas dan produk, dan analisis complain.

Kelompok staff yang mengelola kesiapan strategis dari asset intangible yang lain, dan asset organisasi yang tangible dan asset finansial, juga memerlukan *information capital*. Kelompok ini akan termasuk didalamnya keuangan, sumberdaya manusia, dan perencanaan strategis. Tingkat baru dari efektivitas yang potensial telah dikenalkan dalam manajemen keuangan melalui transaksi- tingkat sistem ERP diperkenalkan dalam kebanyakan organisasi tahun 1990an. Sistem tingkat transaksi ini akan mendukung aplikasi analitis seperti activity-based costing (ABC) dan analisis keuangan, serta kerangka kerja transformasi manajemen keuangan seperti nilai para pemegang saham dan value-based management. Perkenalan sistem ERP akan memiliki dampak yang positif pada manajemen sumber daya manusia. Sistem HR akan memungkinkan pengendalian karyawan sebagai bagian dari program mereka yang menguntungkan.

Fungsi aplikasi *information capital* jika didukung oleh yayasan dari *infrastruktur teknologi* yang biasanya akan membagi berbagai aplikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peter Weill dan Marianne Broadbent, mereka mengidentifikasi sepuluh kategori

infrastruktur yang harus dikelola secara aktif oleh perusahaan

### **MENYESUAIKAN MODAL INFORMASI DALAM STRATEGI PERUSAHAAN**

Para eksekutif harus memastikan portofolio aplikasi mengenai *information capital* mereka dengan proses strategis internal dalam strategy map organisasi mereka. Beberapa organisasi telah mencapai keberhasilan dengan beberapa workshop setelah awal strategi map mereka telah dikembangkan. Dalam setiap workshop, para peserta mengembangkan rencana *information capital* yang terintegrasi untuk tema strategis pada strategy map organisasi seperti *menyediakan respon yang tinggi atau memahami segmen pelanggan*. Hasil dari workshop ini kemudian dikomunikasikan kembali kepada berbagai organisasi yang ada untuk mengimplementasikan rencana mereka.

Workshop kelompok akan mengidentifikasi aplikasi analitis apapun untuk cross selling – sistem profitability pelanggan – dan aplikasi transaksi- yang diintegrasikan dalam file pelanggan. *Pemahaman segmen pelanggan* akan membagi kebutuhan dalam sistem profitabilitas pelanggan, seperti memisahkan sistem umpan balik pelanggan untuk penelitian pasar. Workshop tidak dapat mengenali perubahan aplikasi untuk proses ini.

Proses *perubahan saluran yang tepat* akan memerlukan landasan yang kuat dari sistem transaksi, termasuk didalamnya software CRM, dengan modulnya bagi lead management, order management, dan otonomi kekatan penjual. Proses meminimalkan masalah akan memerlukan palikasi analitis mengenai analisis kualitas pelayanan untuk mengenali masalah; dan dua level sistem yang berhubungan, seperti sistem pelacak kesalahan dan sistem manajmen masalah.

Portofolio dari aplikasi ini akan meminta beberapa komponen dar infrastruktur IT. Beberapa aplikasi dimana dimasukkan dalam modul untuk software CRM yang terintegrasi. Workshop dibuat oleh IT organisasi sebagai tanggung jawab untuk menyiapkan, menginstalasi, da menjaga atau merawat vendor. IT organisasi juga seharusnya lebih bertanggungjawab untuk beberpa aplikasi dan integrasi dari aplikasi tersebut dalam web sute perusahaan.

Kemudian proses perencanaan IT dihubungkan dengan definisi portofolio IC dengan aplikasi dan infrastruktur yang dimiliki oleh organisasi. Dengan memilih portofolio dari infrastruktur dan aplikasi ini berdasarkan pada proses internal yang penting dalam strategy map, para eksekutif dapat mengukur informasi kapitall perusahaan sesuai dnegan strategi organisasi.

## Alokasi Sumber Daya Untuk Investasi IC Strategis

Investasi dalam teknologi informasi telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. adapun kreatifitas dari proses perencanaan strategis IT haruslah sesuai dnegan realitas dari ekonomi organisasi.

Kebebasan akan mendorong aplikasi modal informasi yang baru dan proyek yang diperlukan dalam strategi organisasi. Suatu perusahaan dapat menghabiskan sedikit dalam hal modal informasi dan menempatkan organisasi pada suatu risiko. Kemajuan dalam teknologi informasi akan mengarahkan organisasi pada kekuatan di balik ekonomi baru organisasi.

Pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi pada aplikasi *information capital* yang baru akan merefleksikan dua fenomena yang terjadi : pergantian dari sistem dengan seni teknologi ( seperti sistem ERP), dan aplikasi dari teknologi baru yang digunakan dalam aplikasi baru (seperti e-commerce). Keduanya akan terus diperlukan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan memerlukan adanya bimbingan strategis dari atas ke bawah (top down) untuk investasi emreka dalam aplikasi modal informasi yang baru yang dimiliki oleh organisasi.

Banyak dari proses strategis memerlukan modul yang berbeda dari software CRM. Jika lebih terdapat uang yang tersedia, maka investasi akan semakin dapat dibuat dalam transformasional dan

aplikasi analitis. Karena tidak ada bimbingan yang mutlak atau adanya benchmark, interplay antara strategi investasi modal informasi dan portofolio modal informasi akan memungkinkan para eksekutif untuk menentukan biaya/keuntungan, dan akan memungkinkan menyusun perencanaan untuk strategi modal informasi.

### **MENGUKUR KESIAPAN MODAL INFORMASI**

Kesiapan strategis dari aplikasi modal informasi dan infrastruktur merupakan pengukuran yang paling berarti dari nilai modal informasi yang dimiliki oleh organisasi. Seperti kesiapan strategis human capital, kesiapan modal informasi organisasi mengukur tingkat kesiapan dari modal informasi organisasi untuk mendukung strategy perusahaan.

Sekali kita telah menyelesaikan pandangan dari pendekatan pengukuran untuk portofolio modal informasi. Yang paling mudah dan yang paling sering digunakan dalam pendekatan yaitu indikator yang sederhana dalam bentuk numeric yang menunjukkan atau mengidentifikasi status dari setiap aplikasi.

### **KESIMPULAN**

Pendekatan berdasarkan modal informasi yang dimiliki organisasi akan membuat sebuah pemikiran baru untuk mengelola pengembangan dan penurunan dari *information capital* (modal informasi) yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Perubahan perhatian

Tanggung jawab manajer untuk program pengembangan modal informasi akan menyediakan penilaian yang subyektif untuk sistem pengukuran yang sederhana. Sistem pengukuran akan memfokuskan perhatian pada proses pengembangan yang memastikan upaya yang terbaik untuk mengintegrasikan jumlah laporan. Pandangan manajemen seperti laporan dapat ditentukan, kesiapan strategis dari modal informasi organisasi memerlukan lebih banyak perhatian. Laporan yang ada akan menyediakan alat yang sempurna untuk memonitoring portofolio program pengembangan *information capital* organisasi.

Disisi lain, banyak organisasi yang menggunakan kuantitatif, penetapan tujuan dari portofolio aplikasi yang dimilikinya. Mereka mungkin melakukan survey pada pengguna untuk mengetahui kepuasan mereka dengan setiap aplikasi yang ada. Mereka dapat menggunakan analisis finansial untuk menentukan biaya operasional dan biaya pemeliharaan dari setiap aplikasi yang digunakan.

dari evaluasi kinerja modal informasi dengan biaya dan statistik yang memiliki tingkat reliabilitas untuk mengevaluasi berdasarkan pada *strategic alignment* : mengukur bagaimana kontribusi dari *information capital* terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi, terutama yang penting, proses differensiasi akan

diidentifikasi dalam pandangan internal dari strategy map suatu organisasi. *Information capital* harus dikelola dengan baik seperti asset, dengan nilai yang diukur dengan bagaimana akan memberikan kontribusi dalam strategi organisasi untuk menciptakan keunggulan bersaing organisasi tersebut. Teknik alignment portofolio akan menggambarkan pendekatan untuk asset alignment *information capital* untuk tujuan strategis organisasi.

## Referensi

Applegate, Austin, McFarlan, 2000, "Corporate information Strategy and Management" seventh edition, McGraw Hill.

Cobbold, Ian; Gavin Lawrie, and Khalil Issa, 2004, "Designing A Strategic Management Sistem using the third generation balanced scorecard," *International Journal of Productivity and*

*Perfoemance Management*, Vol.53, No.7

Goodman, J., P. O'Brien, E. Segal. 2000. Turning CEOs into Quality Champions, *Quality Progress*: 47-54.

Kaplan, R. S. and D. P. Norton. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* Boston: Harvard Business School Press.

Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan.* (edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.

Zhang, Euan Wu, 2000, "The Sustainability Balanced Scorecard Linking Sustainability Management to Bussiness Strategy", *Bussiness Strategy and The Environment*, Sep/Oct, 2000, 11,5, ABI/INFORM Global.